

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia dengan luas areal kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2017 mencapai 14.048.722 ha dengan produksi mencapai 37.965.230 ton. Indonesia menghasilkan 37.965.334 juta ton CPO, sekitar 27.357.714 juta ton CPO di antaranya diekspor. Nilai ekspor kelapa sawit Indonesia saat itu mencapai 18.513.463 miliar dolar AS (setara dengan 258.98 triliun). Indonesia mengalami nilai kenaikan ekspor kelapa sawit sebesar 41.46% pada tahun 2017 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya mencapai 14.366.754 miliar dolar AS (setara dengan 200.97 triliun). Saat ini Indonesia memiliki nilai dan volume ekspor terbesar di dunia (Ditjenbun 2017). Salah satu usaha untuk meningkatkan produksi adalah pengendalian gulma.

Gulma merupakan tumbuhan yang tidak dikehendaki di lahan perkebunan kelapa sawit. Kehadirannya menjadi gangguan bagi tanaman utama karena gulma bersaing dengan kelapa sawit dalam menyerap hara maupun air di dalam tanah. Kehadiran gulma *Micania micrantha* dapat menurunkan produksi sebesar 20% karena pertumbuhannya sangat cepat dan mengeluarkan zat alelopati yang bersifat racun bagi tanaman. Tahun 2010, di Provinsi jambi tercatat kerugian hasil komoditi sawit yang disebabkan oleh beberapa jenis gulma yaitu *Micania micrantha* dengan luas 757.5 ha sebesar 38.110.500 juta, *Imperata cylindrica* dengan luas 1085 ha sebesar 59.971.500 juta, *Paspalum conjugatum* dengan luas 1.149 ha sebesar 43.416.599 juta (Andoko dan Widodoro 2013)

Gulma di perkebunan kelapa sawit harus dikendalikan agar secara ekonomi tidak berpengaruh secara nyata terhadap hasil produksi (Sastrosayono 2003). Pengendalian gulma atau secara umum disebut denganantisipasi keberadaan gulma sekitar tanaman budidaya dapat dilakukan secara kimia dan secara non kimia. Secara kimia pengendalian gulma menggunakan bahan kimia yang dapat menekan dan mematikan gulma. Pengendalian gulma secara non kimia meliputi pengendalian secara biologis, kultur teknis dan mekanis (Moenandir 2010).

## 1.2 Tujuan

Tujuan umum Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk memperoleh pengalaman serta meningkatkan kemampuan teknis, manajerial, keterampilan mahasiswa dalam praktik kerja yang nyata, dan memperluas wawasan mengenai pengelolaan perkebunan kelapa sawit, kemudian mahasiswa dapat melakukan observasi mengenai teknik dan manajemen yang ada dalam perkebunan kelapa sawit.

Tujuan khusus untuk mengetahui apakah mahasiswa dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan standar perusahaan dan membandingkan dengan hasil dari karyawan serta dapat memperdalam ilmu mengenai aspek pengendalian gulma.

